

**EFEKTIFITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL QURAN (BTA) SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TANGGUL
WETAN 05 TANGGUL JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



OLEH :

ASTINA
NIM. 084 116 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) JEMBER

Oktober, 2015

**EFEKTIFITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL QURAN (BTA) SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TANGGUL
WETAN 05 TANGGUL JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH :

ASTINA
NIM. 084 116 008

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Oktober, 2015

**EFEKTIFITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL QURAN (BTA) SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TANGGUL
WETAN 05 TANGGUL JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH :

ASTINA
NIM. 084 116 008

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mundir, M.Pd.

NIP.19631103 199903 1 002

**EFEKTIFITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL QURAN (BTA) SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TANGGUL
WETAN 05 TANGGUL JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Mursalim, M.Ag

NIP. 19700326 199803 1 002

Rusydi Baya'qub, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota

1. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd.

()

2. Dr. H. Mundir, M.Pd.

()

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (الحديث)

Artinya :

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan mengajarkan Al Quran”

(Al Hadits)*



* Depag RI, Al-Quran dan Terjemah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

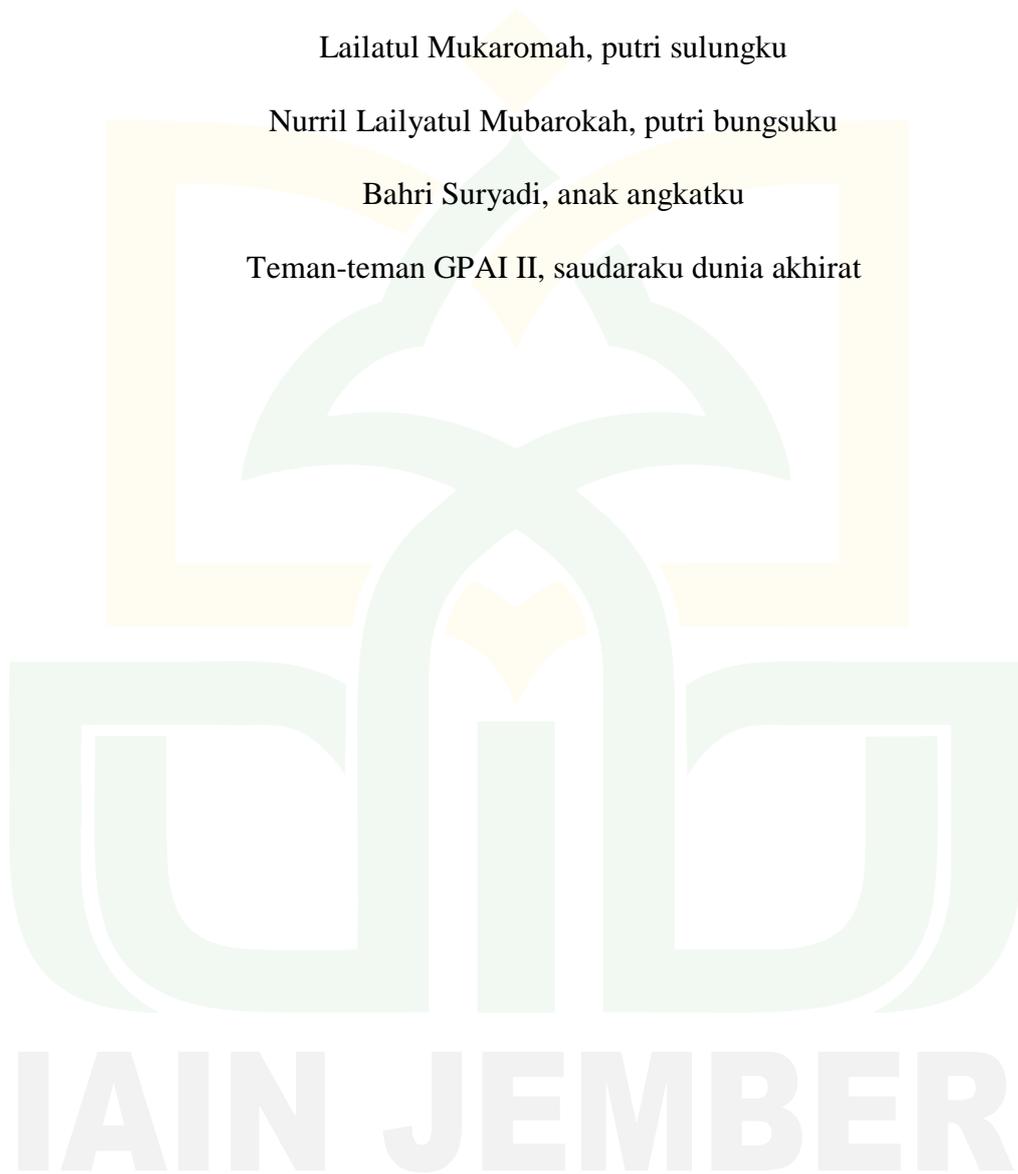
Juhari, suamiku tercinta

Lailatul Mukaromah, putri sulungku

NurriL Lailiyatul Mubarakah, putri bungsuku

Bahri Suryadi, anak angkatku

Teman-teman GPAI II, saudaraku dunia akhirat



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya sehingga pelaksanaan, perencanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
3. H. Mursalim, S.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Gatot Irianto, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Tanggul Wetan 05
6. Supatmi, S.Pd.I. Selaku guru PAI SDN Tanggul Wetan 05

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih banyak dan lebih baik dari Allah SWT, Amin.

Jember, 31 Oktober 2015

Penulis

Astina

ABSTRAK

Astina, 2015 : *Efektifitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*

Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT. dan memeluk Agama Islam seharusnya dapat mengetahui isi Kitab Al Quran dengan cara mempelajari/membaca kitab tersebut, karena membaca Al Quran merupakan perintah Allah SWT.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul? (2) Seberapa efektifkah Guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul? (3) Bagaimana hasil pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul. (2) mendeskripsikan efektifitas Guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul. (3) mendeskripsikan hasil pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul.

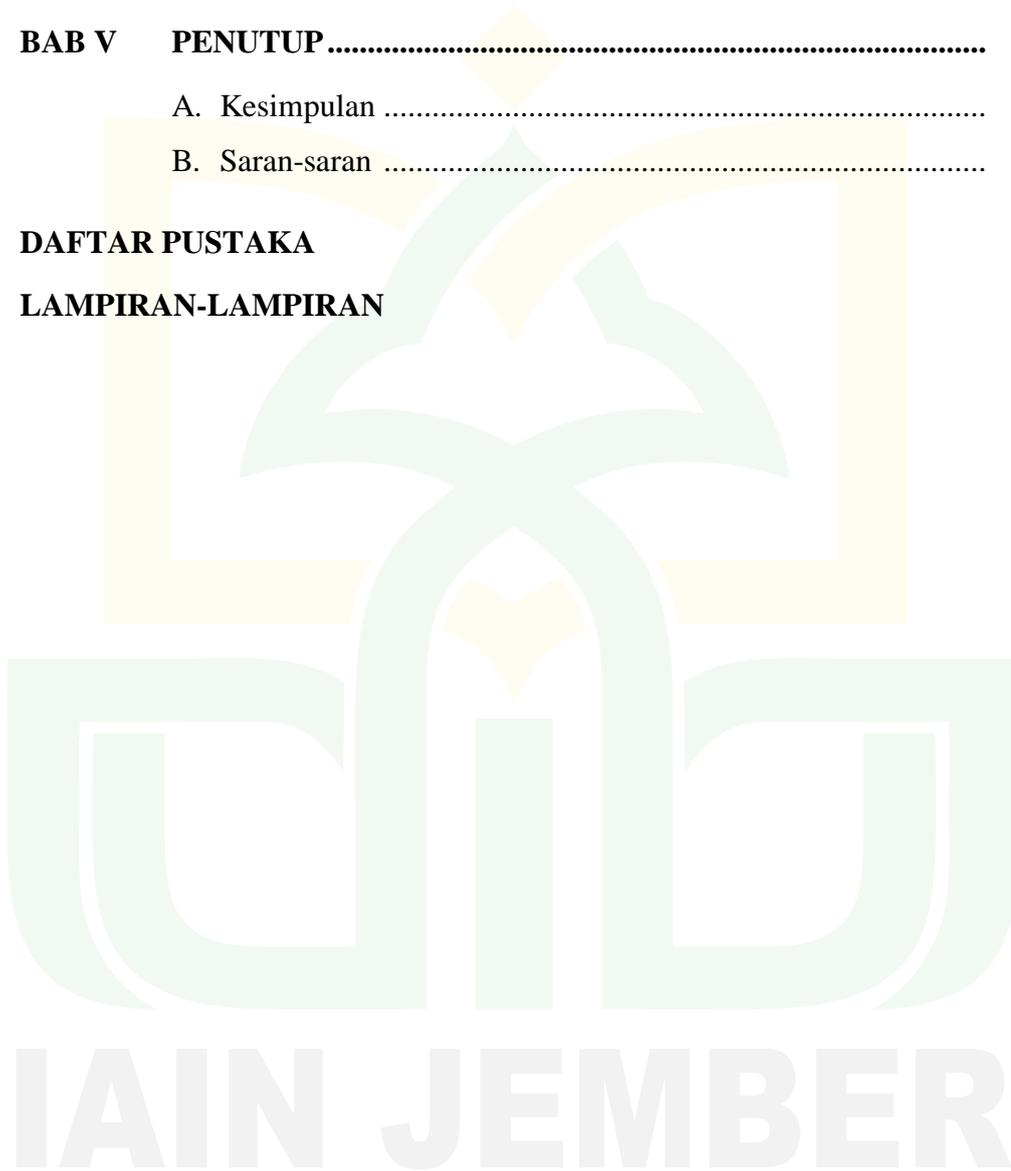
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul benar-benar diaplikasikan dengan benar oleh guru PAI yang ada di sekolah tersebut, sehingga pembelajaran berjalan sesuai rencana atau RPP dengan baik dan benar. 2) efektif Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul dapat dilihat dengan baik bahwa guru PAI yang melaksanakan pembelajaran membaca huruf hijaiyah atau membaca dan menulis Al Quran di sekolah tersebut tidak ada hambatan dan kendala apapun, anak-anak peserta didik malah menyenangi belajar Al Quran. 3) Hasil Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul mulai membaca huruf hijaiyah atau mengaji Al Quran dan menulisnya dengan baik dan benar, setelah guru PAI membuat pembelajaran BTA lebih menarik dan menyenangkan

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	31
G. Tahap-tahap Penelitian	32

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	34
	A. Gambaran Obyek Penelitian	34
	B. Penyajian Data dan Analisis	50
	C. Pembahasan Temuan	55
BAB V	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Sekolah	39
4.2	Data Guru SDN Klungkung 01	40
4.3	Data Siswa SDN Klungkung 01	42
4.4	Data Sarana yang dimiliki	48
4.5	Data Prasarana yang dimiliki	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih ataupun instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Kaitannya bahwa belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).

Guru adalah motor utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar (Soedijarto, 1993:58). Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesional dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk

dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karier hidup (Piet A. Sehartian, 1994:7). Kesadaran guru untuk itu ternyata belum begitu nampak. Penelitian Budiyo terhadap 36 guru di Semarang menemukan bahwa belum semua guru menghabiskan waktu yang ada untuk keperluan profesionalnya, hanya 38,9% dari sebagian waktu yang ada (Budiyo, 1995:17).

Tenaga yang profesional lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT. dan memeluk Agama Islam seharusnya dapat mengetahui isi Kitab Al Quran dengan cara mempelajari/membaca kitab tersebut, karena membaca Al Quran merupakan perintah Allah SWT sebagaimana tersurat dalam firman Allah Surat Al 'Alaq ayat 1 s/d 5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan*

perantaraan qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al Quran dan Terjemahan, 1984:1077).

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : *Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhori).*

Membaca Al Quran bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al Quran perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Quran dengan baik dan benar.

Pemberian pelajaran Al Quran sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil/tidaknya anak dapat membaca Al Quran adalah pendidikan informal di tengah keluarga.

Di sekolah perlu adanya pelajaran Al Quran, hanya saja waktu dan sarannya terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga terbatas (hanya 2 jam pelajaran per minggu), disamping itu PAI tidak termasuk pelajaran yang di-UNAS-kan,

sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta kurang perhatiannya.

Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat atau lingkungan yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Banyak contoh yang telah terjadi akhir-akhir ini, ketika seorang anak ataupun murid tidak tahu dan tidak mengenal baca tulis Al Quran, maka yang terjadi mereka tidak punya dasar dalam bersikap setiap harinya, mereka benar-benar jauh dari Al Quran, jauh dari dasar-dasar agama Islam, akhirnya menjadi sosok anak yang brutal, tidak punya sopan santun, tidak punya akhlaq yang baik, suka mabuk, salah bergaul ataupun melakukan tindak kejahatan/kriminal.

Karena pentingnya pengetahuan tentang Al Quran dan mengacu pada pemikiran dan realita yang ada inilah, maka peneliti berusaha mengangkat masalah ini menjadi obyek pembahasan penelitian dengan usaha penambahan pelajaran Al Quran di sekolah. Dan peneliti juga tertarik untuk memberikan tindakan yang membuat siswa dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar. Dorongan untuk membantu memecahkan masalah ini timbul karena melihat sendiri keadaan siswa-siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember. Harapannya selesai penelitian ini siswa dapat membaca ayat Al Quran dengan baik dan benar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana Efektifitas Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Sedangkan subfokus penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Seberapa efektifkah Guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk mendeskripsikan efektifitas Guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Baca Tulis Al Quran (BTA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penelitian karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.

2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan proses meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Baca Tulis Al Quran (BTA)..

b. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi orang tua agar dapat membantu dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Baca Tulis Al Quran (BTA).

c. Bagi guru agama di SDN Tanggul Wetan 05

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Baca Tulis Al Quran (BTA).

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan dalam proses meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Baca Tulis Al Quran (BTA).

E. Definisi Istilah

1. Efektifitas

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

(kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

3. Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA)

Kata pembelajaran yang peneliti analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti "a" dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf "b" adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan. Jadi menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi. Menurut sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.

Al Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW, penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas."

Jadi pengertian bahwa baca tulis Al Quran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al Quran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Al Quran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu

membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

4. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan dalam skripsi ini menjadi lima bab, yaitu :

Bab satu, peneliti membahas tentang pendahuluan, diantaranya adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, peneliti membahas kajian kepustakaan, diantaranya adalah penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, peneliti membahas metode penelitian, diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat, peneliti membahas penyajian data dan analisis, diantaranya adalah gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, peneliti membahas penutup, diantaranya adalah kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

- a. Zulfa Rosyidah (2008), *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran pada Anak Didik di SDN Jember Lor 01 Patrang Jember Tahun Pelajaran 2008/2009”*. Hasil dari penelitian ini adalah dideskripsikan bentuk upaya dan bentuk metode yang dipakai guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran anak didik di SDN Jember Lor 01 Patrang Jember Tahun Pelajaran 2008/2009.
- b. Wawan Sulthon Fauzi (2009), *“Implementasi Program BTQ (Baca-Tulis Al Quran) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”*. Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan dari program BTQ yang ada di MTsN 2 Jember dan ternyata program BTQ tersebut dapat meningkatkan kemampuan baca-tulis Al Quran siswa kelas VIII MTsN 2 Jember.
- c. Agung Kurniawan (2010), *“Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas X MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”*. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa guru agama yang ada itu sudah sangat efektif dan dideskripsikan dengan sangat jelas serta gamblang akan suksesnya metode

Baca Tulis Al Quran (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al Quran siswa kelas X MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Kajian Teori

1. Efektifitas Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa “Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John R. Jr. (1986:35) adalah “ Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”.

Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) adalah “ Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input “.

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Sedangkan guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Sebelum peneliti membicarakan tentang pengertian guru pendidikan agama Islam, perlulah kiranya peneliti awali dengan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru agama Islam.

Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis” menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang.

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru

agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.

Dengan demikian pengertian efektifitas guru PAI yang dimaksud disini adalah kualitas dan kuantitas mendidik dalam bidang keagamaan, yang itu merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang

diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA)

Kata pembelajaran yang peneliti analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan –tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan. Proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Jadi, proses pembelajaran adalah tahapan–tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan .

Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antaraguru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam literatur pendidikan islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qiraah*.

Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiraah* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar *tilawah* tapi juga *qiraah*. Dalam bukunya, M. Hasbi Ash Shiddieqi mendefinisikan bahwa Al Quran menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al Quran adalah "mashdar" yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu: *maqru:* yang dibaca. Di dalam Al Quran sendiri ada pemakaian kata "qur'an" dalam arti demikian.

Sebelum siswa dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al Quran, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran membaca yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

Menurut Rudy S. Iskandar menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan. Jadi menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi. Menurut sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.

Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaanya hanya pada prosesnya saja, jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak

kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca.

Sedangkan pada proses menulis setelah diproses oleh otak disampaikan kesyaraf motorik yang mengerakan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis. Menulispun merupakan peristiwa individual, dan apa bila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.

Al Quran adalah kalam Allah yang tiadaandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW, penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.”

Pendapat Ulama tentang asal kata Al Quran, Asy-syafi’I, miisalnya, menengarai kata Al Quran ditulis dan dibaca tanpa menggunakan hamzah (Al Quran bukan Al Quran) nama ini disematkan pada kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhamad, sama halnya dengan nama Taurat dan Injil yang masing-masing secara berurutan diberikan kepada Nabi Isa dan Nabi Musa (Zuhdi, 1997).

Al-Farra’ dalam kitab Ma’aniy Al Quran, ia menjelaskan bahwa kata Al Quran ditulis dan dibaca adalah bentuk jamak dari kata qarinah yang berarti “petunjuk”. Argumentasi al-farra’ didasarkan pada fenomena

ayat-ayat Al Quran yang saling berhubungan satu sama lain sehingga masing-masing bisa dijadikan petunjuk yang saling melengkapi.

Pendapat Al-Asy'ari berpendapat bahwa kata Al Quran dari kata dasar *Qarrana* yang bermakna “menggabungkan”. Pendapat al-Asy'ari tersebut juga dikuatkan oleh data-data historis yang merujuk pada konstruksi tulisan Al Quran yang mulanya menggunakan Aksara jenis kufi.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa pemakaian kata dasar *Qara'a* yang berdekatan dengan kata Al Quran dapat membuktikan bahwa Al Quran memang diturunkan dari akar kata tersebut. Preposisi ini kian menguat menilik terma Al Quran disebut berdampingan dengan dua kitab suci sebelumnya, yaitu Taurat dan Injil, yang melahirkan konstruksi paralelitas.

Dari kata “baca” dan “tuliskan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tuliskan” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Kata “Al-Quran” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Pengertian dapat peneliti uraikan dengan lebih terinci, bahwa Al Quran adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir dan berangsur-angsur, melalui

malaikat Jibril yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya bernilai ibadah .

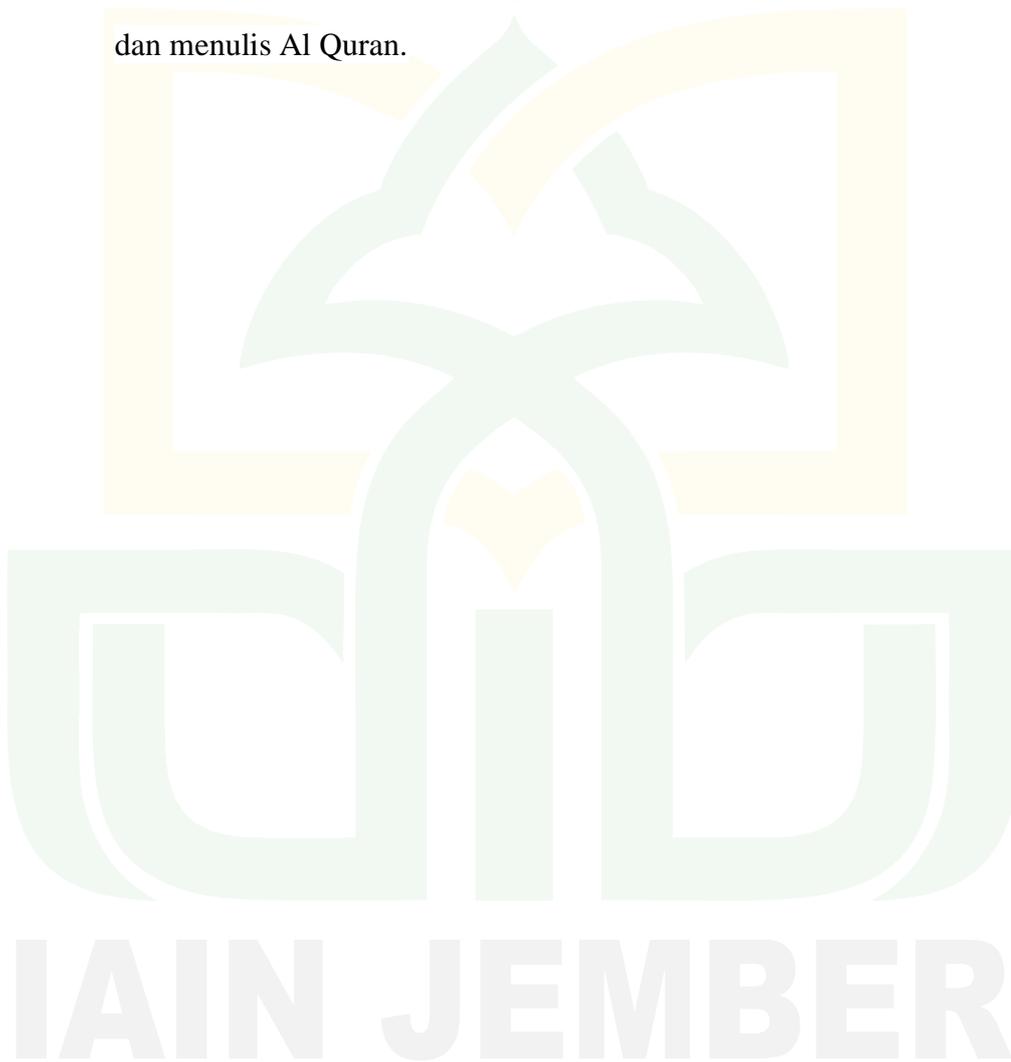
Dari uraian di atas peneliti dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Al Quran adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al Quran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Al Quran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis Al Quran tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Al Quran lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara peneliti dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis.

Demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar.

Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

Jadi yang dimaksud peneliti dengan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) itu adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis Al Quran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak pembentukan teori substantif dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan dikatakan deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti ambil obyek penelitian di SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember karena keberadaan sekolah ini dianggap sudah cukup mewakili dengan maksud penelitian yang akan dilakukan, yakni tentang Efektifitas Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 35.

² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 151.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pencarian data dari informan dengan menggunakan subyek penelitian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³

Adapun prosedur pelaksanaan penentuan informan adalah dengan mempertimbangkan siapa saja yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Dalam konteks ini maka informan penelitian terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Agama
- c. Waka Kurikulum
- d. Waka Kesiswaan
- e. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan obyek tujuan penelitian yang dilakukan ini, maka dalam pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut :

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 219

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan juga dengan obyek-obyek alam lain. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁴

Guba dan Lincoln dalam Moleong mengemukakan beberapa alasan penggunaan teknik observasi :

- 1) Teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi
- 3) Pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data
- 4) Pengamatan merupakan alternative menghindari bias data
- 5) Memungkinkan memahami situasi-situasi yang rumit.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang-orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dengan

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 137

kegiatan orang yang diamati. Sama halnya dengan non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti. Observasi non partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.⁵

Data yang diperoleh dari metode observasi ini antara lain adalah :

- 1) Letak geografis obyek penelitian
- 2) Kondisi obyek penelitian
- 3) Aktifitas obyek penelitian

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷

Ada tiga jenis wawancara diantaranya yaitu :

1) Wawancara terpimpin atau terstandart

Pada jenis wawancara ini adalah wawancara baku terbuka, yaitu dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstruktur secara baku. Yang peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data,

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115, 119.

⁶ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 29.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara tak terpimpin atau bebas

Pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

3) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara bebas terpimpin tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dan dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 133-136.

dikemukakan oleh informan. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran keagamaan pada siswa madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar.

Oleh karena itu, dalam metode *interview* ini ditujukan untuk memperoleh data tentang efektifitas guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini cukup signifikan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.⁹

Dokumentasi merupakan sumber data dalam penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui :

- 1) Denah lokasi penelitian
- 2) Profil sekolah, visi dan misi sekolah
- 3) Pembelajaran keagamaan
- 4) Data guru
- 5) Data siswa
- 6) Sarana dan prasarana

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),156 .

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi obyek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Proses analisis terhadap berbagai temuan di atas dengan menggunakan tiga pola pikir sebagaimana yang dikemukakan Milles dan Hubberman, yakni sebagai berikut :¹⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 09), 253.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 249.

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Kesimpulan yang dikemukakan sudah jelas sesuai yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 252.

F. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- a. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- b. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusannya.¹³

Sedangkan untuk menguji validitas data yang diperoleh, akan digunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

Sedangkan untuk triangulasi metode dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Tetapi jika data-data sudah jelas, triangulasi metode ini tidak perlu untuk dilakukan. Namun triangulasi sumber tetap dilakukan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara :

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),321

¹⁴ Ibid, 331.

- a. Mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama.¹⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

- a. Tahap persiapan
 - 1) Menyusun rencana penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perijinan
 - 4) Memilih informan
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

¹⁵ Ibid, 132.

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perijinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember

SDN Tanggul Wetan 05 berdiri pada tahun 1977, dibangun atas biaya pemerintah. SDN Tanggul Wetan 05 dibangun di atas tanah milik desa Tanggul Wetan, asal tanah tersebut adalah milik penduduk. Di saat Belanda menduduki Indonesia, tanah milik desa tersebut disewa oleh Belanda untuk keperluan perkebunan. Begitu Belanda kalah dari perang dunia II, tanah tersebut dikembalikan ke desa.

“Dari data yang ada di desa, tanah tempat berdirinya sekoah ini berasal dari tanah RVO, yaitu tanah pribumi yang disewa oleh Belanda. Setelah Belanda pulang ke tanah kelahirannya, tanah tersebut dikembalikan ke desa. Sejak saat itulah tanah ini menjadi milik desa.”¹⁴

Izin operasional sekolah ini turun pada tahun 1979 dengan nama SDN Tanggul Wetan VI, sejak itulah sekolah ini dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak penduduk di sekitarnya. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak DM. Prayitno, BA sebagai Kepala Sekolah pertama. Beliau memimpin sekolah ini dari tahun 1979 hingga beliau pensiun di tahun 1999.

¹⁴ Gatut Irianto, wawancara, Tanggul Wetan 02-10-2015.

Letak sekolah ini bersebelahan atau satu kompleks dengan SDN Tanggul Wetan V. Sebelah barat SDN Tanggul Wetan V dan sebelah timur SDN Tanggul Wetan VI. Hal ini berakibat pada persaingan perekrutan murid baru. Tapi SDN Tanggul Wetan VI selalu mendapatkan murid lebih banyak karena asumsi masyarakat lebih baik terhadap sekolah tersebut.

Awal, biaya operasional sekolah ini dari BP3, hal ini berjalan sampai tahun 1999. Setelah itu murid tidak pernah ditarik uang SPP lagi untuk pelaksanaan operasional sekolah, karena pemerintah memenuhi dana operasional lewat BPOS. Sejak tahun 2008 hingga sekarang biaya operasional berasal dari BOS.

Kepala Sekolah kedua adalah Bapak Masnan yang hanya memimpin selama dua tahun, karena pada tahun 2000, beliau digantikan oleh Bapak Misnari, S.Pd sebagai Kepala Sekolah yang ketiga. Saat itu guru kelasnya hanya ada lima orang. Sehingga Kepala Sekolah merangkap sebagai guru kelas V.

Pada masa kepemimpinan Bapak Misnari inilah terjadi *merger*. Hal ini disebabkan karena SDN Tanggul Wetan V total jumlah muridnya sedikit sekali. Sehingga dirasa perlu untuk menutup sekolah tersebut. Ini terjadi pada tahun 2004. Maka sejak itu SDN Tanggul Wetan VI menjadi SDN Tanggul Wetan 05.

Kini, sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah keempat yaitu Bapak Gatut Irianto, S.Pd yang menjabat dari tahun 2012. Kendala

kekurangan tenaga pendidik sudah tidak ada lagi, sekarang SDN Tanggul Wetan 05 mempunyai enam guru kelas, satu guru olahraga, satu guru PAI, satu tenaga sukarelawan dan satu penjaga sekolah.

2. Letak Gedung

SDN Tanggul Wetan 05 ini terletak di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Perumahan Penduduk
Sebelah Timur	: Perumahan Penduduk
Sebelah Selatan	: Jalan Desa
Sebelah Barat	: Perumahan Penduduk

3. Profil SDN Tanggul Wetan 05

Identitas SDN Tanggul Wetan 05 sebagai berikut :

1. Nama dan alamat sekolah : SDN Tanggul Wetan 05
Jln. Rowo Tapen No. 23 Tanggul Wetan
Kecamatan Tanggul
Kabupaten Jember
No. Telp.
2. Kategori Sekolah : SD SPM (Standar Pelayanan Minimal)
3. NPSN : 20524005
4. Status : Negeri
5. Terakreditasi : C

6. Nama Yayasan (bagi swasta) :
7. Alamat yayasan :
8. Status Sekolah : a) Negeri, b. Swasta
9. Kepemilikan Tanah Sekolah : Milik Pemda/~~Milik Yayasan/ Sewa~~ *)
10. Tahun didirikan : 1977
11. Tahun beroperasi : 1977
12. Ijin Operasional :
13. Status Tanah : ~~Surat Pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai~~ *)
14. Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2014/2015
- a. Kelas I : 1 Rombongan belajar
- b. Kelas II. : 1 Rombongan belajar
- c. Kelas III : 1 Rombongan belajar
- d. Kelas IV : 1 Rombongan belajar
- e. Kelas .V : 1 Rombongan belajar
- f. Kelas VI : 1 Rombongan belajar
15. Air Bersih : ~~Sumur/PAM/lainnya~~ *)
- Debit Air : Cukup/~~kurang~~ *)
16. Dana Ops dan Perawatan : PSM/Komite Sekolah/Yayasan/Subsidi/..... *)
17. Akte Yayasan : ada/tidak ada **)
18. Susunan Pengurus : ada/tidak ada **)
19. Fotokopi akte yayasan : ada/tidak ada **)
20. Fotokopi bukti kepemilikan

Tanah dan bangunan : ada/tidak ada (**)

21. Foto existing dari kegiatan yang diusulkan (dicetak berwarna ukuran 4 R)

22. Jumlah Komputer yang dimiliki : - unit

4. Visi dan Misi SDN Tanggul Wetan 05

Visi :

TERDIDIK, TERAMPIL, DAN MANDIRI BERDASARKAN IMAN TAQWA

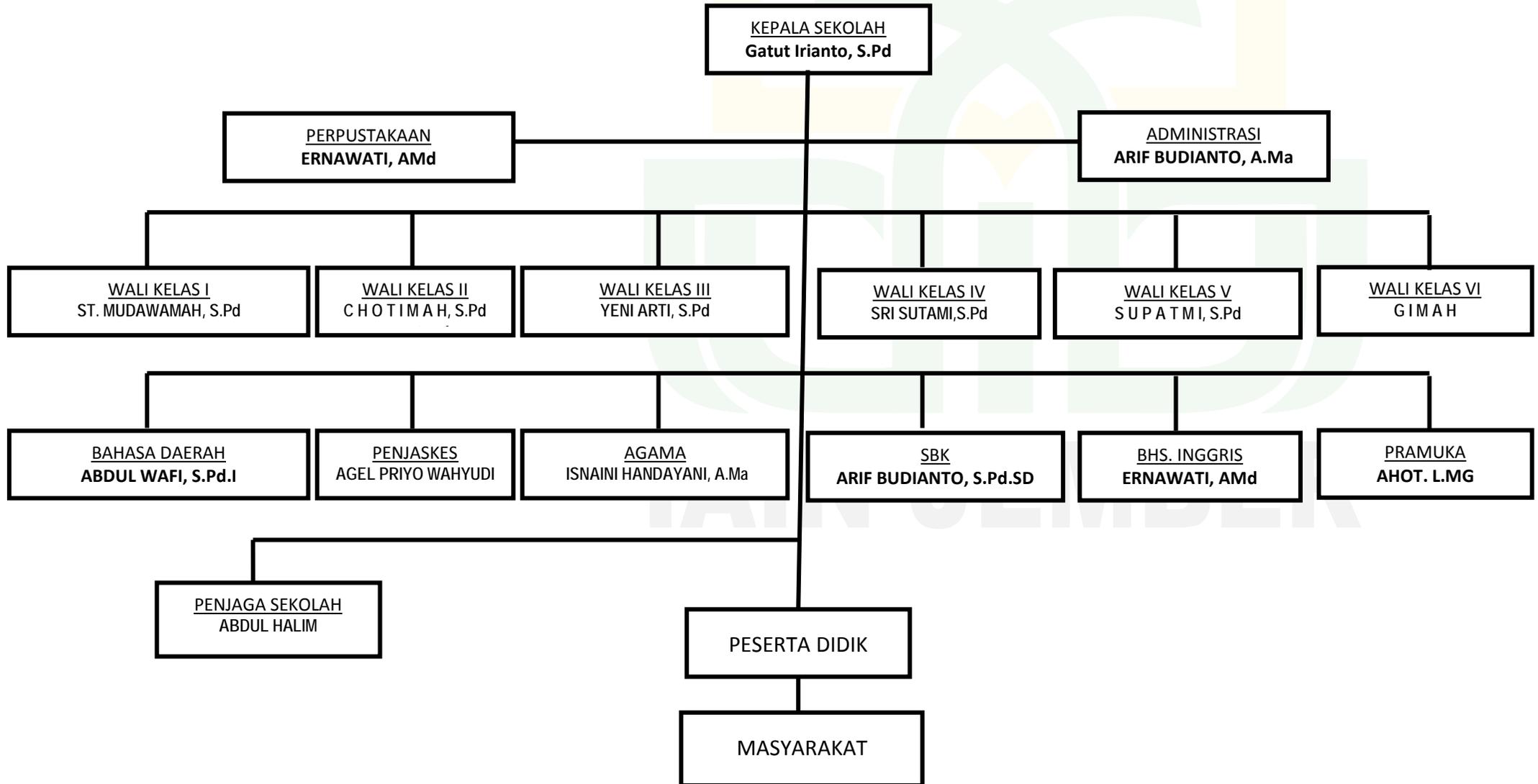
Indikator Visi

- Cerdas dan berprestasi
- Berbekal keterampilan
- Memiliki keteladanan
- Memiliki keimanan dan ketaqwaan

Misi :

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa termotivasi untuk berkembang secara kreatif dan inovatif serta optimal.
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkembangkan semangat potensifitas seluruh warga sekolah.
4. Mengetrapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
5. Melaksanakan disiplin dan tata tertib secara terpadu dan berkesinambungan atas dasar kesadaran dan atau keteladanan.
6. Memupuk dan menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dilandasi toleransi antar umat beragama.

5. Struktur Organisasi SDN Tanggul Wetan 05



6. Observasi dan Analisis Keadaan Sekolah

a. Data Guru SDN Tanggul Wetan 05

No	NAMA DAN TEMPAT TANGGAL LAHIR	L / P	IJASAH Tertinggi	JABATAN DI Sekolahini	Status Non- Impres- Sukwan	Tanggal Mulai di Angkat	TMT Bekerja di Sekolahini	Tanggaldan Nomor SK Terahir	Pangkatdan Masa Kerja Jabatan
1	GATUT IRIANTO, S.Pd Jember , 20-11-1957 NIP. 19571120 197803 1 007	L	S-1 2000	Kep. Sek	Inpres 5/78	01-03-1978	25-07-2012	01-04-2010 823.4/1753/212/2010	Pembina TK I/ IVb 27 Th.07 Bulan
2	G I M A H Jember, 16-09-1962 NIP. 19620916 198303 2 011	P	SPG	Guru Kelas 6	Inpres 4/82	01-03-1983	01-03-1986	01-4-2013 823.4/4521212/2013	Pembina TK I / IV b 25 Th, 01 Bulan
3	SRI SUTAMI,S.Pd Jember, 18-07-1958 NIP. 19580718 198303 2 011	P	S-1 2007	Guru Kelas 4	Inpres 4/82	01-03-1983	01-03-1986	26-08-2013 823.4/1905/212/2013	Pembina TK I/IV b 25 Th, 07 Bulan
4	C H O T I M A H, S.Pd Jember, 16-03-1960 NIP. 19600316 198201 2 011	P	S-1 2011	Guru Kelas 2	Inpres 5/81	01-01-1982	01-01-1982	01-10-2005 823.3/527/436.45/2005	Pembina IV/a 19 Th, 0 Bulan
5	S U P A T M I, S.Pd Jember, 19-06-1964	P	S-1 2007	Guru Kelas 5	Inpres /87	01-03-1987	01-07-1997	24-02-2015 823.4/303/212/2015	Pembina TK I / IV b 23 Th, 01 Bulan

	NIP. 19640619 198703 2 004								
6	ST. MUDAWAMAH, S.Pd Jember, 21-06-1957 NIP. 19570621 199403 2 002	P	S-1 2012	Guru Kelas 1	Inpres	01-03-1994	01-03-1998	26-07-2013 823.3/203.B/313/2013	Penata TK I/ III d 11 Th, 07 Bulan
7	YENI ARTI, S.Pd Trenggalek, 24-09-1978 NIP. 19780924 200212 2 006	P	S-1 2007	Guru Kelas 3	Non Inpres 2002	01-12-2002	01-03-2004	26-07-2013 823.3/203.B/313/2013	Penata Muda TK I/III b 08 Th, 10 Bulan
8.	ISNAINI HANDAYANI, A.Ma Jember, 21-12-1977 NUPTK : 1553 7556 5630 0013 (K2)	P	D 2 2005	Guru PAI Kelas IV-VI	GTT	01-12-2001	01-12-2001	29 - 11 - 2001 814.3/26/436.318.28.61 7/2001	11 Th, 0 Bulan
9	AGEL PRIYO WAHYUDI, S.Pd Jember, 17- 07 -1991 Peg. ID : 2052 4005 191001	L	S-1 Olah Raga 2012	Guru Olah Raga Kelas I-VI	GTT	10-11-2009	10-11-2009	800/74/413.29.2052400 5/2009	03 Th 03 Bulan
10	ABDUL HALIM Jember, 28 -07-1983 NUPTK : 2033 7636 6320 0003	L	SLTP 2006	Penjaga	Sukwan	01-08-2001	01-08-2001	800/30/436.316.28/ 2001	11 Th, 06 Bulan

b. Data Siswa SDN Tanggul Wetan 05

KELAS I

No.	Nama	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	AHMAD HASYIM	L	
2	AISYAH PRIMA TIWI		P
3	ALFIN NURIYAH		P
4	ANDIKA PRATAMA	L	
5	AULINA NURFADILA		P
6	FARA TRI IMELDA		P
7	FATIMATUS ZAHRO		P
8	HARIS	L	
9	KHOLID WIJAYANTORO	L	
10	M. AGIL RAMADHANI	L	
11	M. MAKIS	L	
12	M. SONI YUSUF	L	
13	MOFIROTUL JANNAH		P
14	MUHAMMAD FAREL ARDIANSYAH	L	
15	MUHAMMAD FARHAN HAMID	L	
16	MUHAMMAD IRVAN KURNIALIS	L	
17	MUHAMMAD NASIH FUADI	L	
18	RAMADANI	L	
19	UMI HANIK		P
20	YUDA PRATAMA	L	

KELAS II

No.	Nama	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Abdul Wadud	L	
2	Ahmad Husain	L	
3	Ahmad Mustafa Kamal	L	
4	Ahmad Zainur Rozikin	L	
5	Angga Nopiranto	L	
6	Bahrus Safaah	L	
7	Evi Tamala		P
8	Faiqotul Hasanah		P
9	Fenti Nur Jannah		P
10	Habibullah	L	
11	Ilham Habibi	L	
12	M. Iksan Mubarak	L	
13	M. Nur Rizki	L	
14	M. Zaki Ubaid	L	
15	Mahbubatul Wahdaniyah		P
16	Masrul	L	
17	Muhammad Assroful Anam	L	
18	Muhammad Fattah	L	
19	Muhammad Roviki	L	
20	Muhammad Toriqul Ihsan	L	
21	Muhtar Hamid Zamzami	L	
22	Mutrifatul Hasanah		P
23	Nabilatur Rohmah		P
24	Qotrun Nada		P
25	Rahmat Kurniawan	L	
26	Rendi Rahmadhani	L	
27	Rio Avandi	L	
28	Uyun Wardatus Sholeha		P

KELAS III

No.	Nama	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Abdul Rozak	L	
2	Ahmad Danil	L	
3	Ahmad Maulana	L	
4	Ahmad Zainul Iksan	L	
5	Annisa Najmul lailiyah		P
6	Arifatul Muvidah		P
7	Babun Abdul Rohim	L	
8	Babun Sholihin	L	
9	Fani Fathur Rohman	L	
10	Feri Irawan	L	
11	gunawan	L	
12	Khofifah Nur'azizah		P
13	Lailatul Munawaroh		P
14	M. Fatihur Royhan	L	
15	Nur Badri		P
16	Nur Divatul Jannah		P
17	Qoridatul Pratiwi Radila		P
18	Sintia wati		P
19	Siti Maryam Luaili		P
20	Siti Nur Jazilah		P
21	Siti Qomariah		P
22	Siti Zaenab		P
23	Stevi Mardiana Putri		P
24	Tasya Maulidina		P
25	Vindi Dias Agustin		P

KELAS IV

No.	Nama	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Abdur Rohim	L	
2	Alfia Fernanda		P
3	Birrul Huda	L	
4	Cahya Wulan Lestari		P
5	Choirul Anas hidayatullah	L	
6	Faisal Ramadani	L	
7	Firatul Hikmah		P
8	Fita Kusmita Manda Fitriah		P
9	Ivatul Munawaroh		P
10	Laili Yatus Sobiroh		P
11	Lusi Ana Safara		P
12	M. Gilang Ramadani	L	
13	M. Nadip Lubabol Islam	L	
14	M. Taufik Abdur Rahman	L	
15	Mamluatur Riskiah		P
16	naelis saadah		P
17	Nur Rahmad Rian Efendi.	L	
18	Rahmad Sholeh	L	
19	Roni Ardiansah	L	
20	Samsul Bahri	L	
21	Siti nur hasanah		P
22	Siyadatun Nasihah		P
23	Suaidah Fitriyatun		P
24	Zaidatul Farihah		P

KELAS V

No.	Nama	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	A. Fatihus Surur Nasrullah	L	
2	Abdul halim	L	
3	Alfiatus Soleha		P
4	Alfiatus Soleha (B)		P
5	Bayu Robito	L	
6	Evi Sri wahyuningsih		P
7	Fitria		P
8	Hikmatul Munawaroh		P
9	Hilyatul Hasanah		P
10	Hofidatur Rofiah		P
11	Imroatus Solehah		P
12	M. Alfaris	L	
13	M. Fauzul Basar	L	
14	M. Taufik Hidayat	L	
15	Mulayyinatul Hauliyah		P
16	Mutiatul Maflah		P
17	Nur Indah Sari		P
18	Rika Wahyuni		P
19	Riki Wahyudi	L	
20	Ulfatun Hasanah		P

IAIN JEMBER

KELAS VI

No.	Nama	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Ahmad Hosinol Abror	L	
2	Ahmad Musaffa	L	
3	Aji Maulana Malik Ibrahim	L	
4	Andi Hariyanto	L	
5	Aprilia Uzlifatul Jannah		P
6	Febrianto	L	
7	Fijai Bil Islam	L	
8	Imrotul Hasanah		P
9	M. Hasan Wahyudi	L	
10	M. Huzain Mubarakah	L	
11	M. Rizal Bahri	L	
12	Merlin Rohimah		P
13	Muhammad Mukti Ali	L	
14	Musleh	L	
15	Nafilatul Husniah		P
16	Qurrotul Ainiyah		P
17	Riki Pidiyanto	L	
18	Rita Purnama Sari		P
19	Shelika Pramudya		P
20	Siti Aisyah		P
21	Siti Kholifah		P
22	Soni Setiawan	L	
23	Sorayatul Hasanah		P
24	Sugiono	L	

c. Fasilitas SDN Tanggul Wetan 05

Fasilitas adalah media yang paling penting untuk menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu sekolah, karena hanya dengan integrasi antara siswa dan guru saja tidaklah cukup untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dibutuhkan media / alat-alat sebagai fasilitas untuk membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Data Sarana yang dimiliki :

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi Guru	26	Ruang Guru	Laik
2	Printer TU	2	Ruang Guru	Kurang Laik
3	Komputer TU	1	Ruang Guru	Kurang Laik
4	Lemari	2	Ruang Guru	Laik
5	Meja Guru	13	Ruang Guru	Laik
6	Tempat Tidur UKS	1	Ruang Guru	Kurang Laik
7	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Guru	Laik
8	Timbangan Badan	1	Ruang Guru	Kurang Laik
9	Rak Surat Kabar	1	Ruang Guru	Laik
10	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Laik
11	Tempat cuci tangan	1	Ruang Guru	Laik
12	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3	Laik
13	Meja Siswa	12	Ruang Kelas 3	Kurang Laik
14	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 3	Kurang Laik
15	Kursi Siswa	24	Ruang Kelas 3	Kurang Laik
16	Kursi Siswa	20	Ruang Kelas 5	Kurang Laik
17	Meja Siswa	10	Ruang Kelas 5	Kurang Laik
18	Meja Guru	1	Ruang Kelas 5	Laik
19	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 5	Laik
20	Meja Siswa	12	Ruang Kelas 4	Kurang Laik
21	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4	Laik
22	Kursi Siswa	24	Ruang Kelas 4	Kurang Laik
23	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 4	Kurang Laik
24	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4	Laik
25	Meja Guru	1	Ruang Kelas 1	Laik
26	Kursi Siswa	30	Ruang Kelas 1	Laik

27	Meja Siswa	15	Ruang Kelas 1	Laik
28	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 1	Kurang Laik
29	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 2	Laik
30	Kursi Siswa	15	Ruang Kelas 2	Laik
31	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 2	Kurang Laik
32	Meja Guru	1	Ruang Kelas 2	Laik
33	Meja Siswa	30	Ruang Kelas 2	Laik
34	Meja Guru	2	Ruang Kelas 6	Kurang Laik
35	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 6	Laik
36	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 6	Laik
37	Kursi Siswa	22	Ruang Kelas 6	Kurang Laik
38	Meja Siswa	13	Ruang Kelas 6	Laik
39	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
40	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
41	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
42	Komputer	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
43	Kursi Guru	1	Ruang Perpustakaan	Laik
44	Meja Guru	1	Ruang Perpustakaan	Laik
Total		299		

Data Prasarana yang dimiliki :

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	6	3	3	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan *deskriptif* kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember.

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh data-data yang berkaitan dengan Efektifitas Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah di atas, dan berikut adalah analisa dari peneliti :

1. Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

“Dalam pembelajaran agama, guru PAI disini selalu mempersiapkan media dan metode pembelajaran. Beliau selalu berinovasi agar anak-anak senang ikut pelajaran agama”, terang kepala sekolah.

Untuk penerapan pembelajaran yang menyenangkan, guru PAI yang ada di SDN Tanggul Wetan 05 mencoba berbagai media dan metode pembelajaran dalam menghadapi para peserta didik ketika pembelajaran BTA atau Baca Tulis Al Quran berlangsung. Dalam pembelajaran BTA

dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang cukup matang, dikarenakan tugas guru PAI adalah membuat peserta didik bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Selain media, guru PAI juga membuat dan mempersiapkan urutan-urutan pembelajarannya yang dituang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penting bagi seorang guru ataupun pendidik untuk merencanakan segalanya, termasuk merencanakan pembelajaran yang akan dia lakukan karena guru tersebut tidak akan bingung atau keluar dari pokok atau point-point materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik pun mampu memperoleh materi yang utuh dan baik sesuai dengan silabus, prota, promes dan indikator-indikator pembelajaran.

Jadi, yang dilakukan oleh guru PAI sebelum pembelajaran adalah membuat RPP dan menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan untuk BTA di SDN Tanggul Wetan 05, itulah yang dilakukan guru PAI tersebut setiap kali ingin melakukan pembelajaran.

2. Seberapa Efektif Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam perencanaan pembelajaran BTA di atas, telah disebutkan bahwa guru PAI yang ada di SDN Tanggul Wetan 05 selalu dan terbiasa dengan merencanakan atau mempersiapkan segala sesuatunya sebelum bertindak secara langsung dalam pembelajaran. Maka pada implementasi

penggunaan media ini peneliti akan menjelaskan beberapa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di lapangan.

“Selain mengajar, guru harus juga mampu merencanakan apa yang akan diberikan dan yang akan dilakukan bersama anak-anak”, tutur waka. Kurikulum.

Pertama, kita bahas guru dalam menyusun RPP, guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian.

Tujuan pembelajaran dalam sebuah RPP adalah memuat beberapa tujuan ataupun harapan para guru setelah pembelajaran berlangsung para peserta didik memahami dan mampu menjelaskan bab atau materi yang telah dipelajarinya itu. Adapun materi pembelajaran dari PAI adalah seputar semua yang berkenaan dengan agama Islam, khususnya yang menjadi kajian khusus dalam penelitian ini adalah materi membaca atau mengaji dan menulis ayat Al Quran.

Lanjut pada metode pembelajaran, metode yang dipakai oleh guru PAI SDN Tanggul Wetan 05 adalah pembelajaran yang menggunakan metode yang menyenangkan. Nah dari segi persiapan peralatan dan seluruh medianya telah disesuaikan dengan materi saat itu (contoh : bab surah Al Iklash, satu surah yang penuh itu dibagi menjadi bebrapa ayat, dari beberapa ayat dijadikan beberapa kata tertulis pada guntingan – guntingan kertas biasa atau kertas karton, dan bagi yang masih dasar atau

belum bisa mengaji, maka beberapa huruf hijaiyahlah yang diletakkan dalam guntingan secara acak sehingga anak-anak diharapkan bisa dan segera ingat, serta mampu membaca Al quran dengan baik dan benar, amin) maka selanjutnya adalah mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok – yang jumlah tiap kelompoknya maksimal lima anak – guna memudahkan pembelajaran dan membuat pembelajaran makin seru, karena ada saling berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Setelah terbentuk beberapa kelompok tersebut, maka dibagikanlah guntingan-guntingan kertas berisikan satu ayat atau satu kalimat yang dipotong-potong menjadi beberapa kata. Anak-anak diminta untuk membacanya terlebih dahulu antar kelompoknya tersebut, apabila ada kelompok yang belum bisa membaca dengan baik, maka guru PAI mengajari dan membimbingnya. Setelah semua dapat membaca dengan baik dan benar, maka tiap anak dalam kelompok tersebut diperintahkan maju untuk menempelkan potongan atau guntingan kertas tersebut ke papan flanel, sehingga menjadi satu kalimat atau satu ayat yang benar.

Setelah tertempel semuanya, maka dilanjut dengan tiap-tiap kelompok atau semua anak didik membacanya serempak semuanya – karena ada beberapa anak yang tidak mendapatkan ayat atau kalimat tersebut – sehingga mereka semua yang hadir merasakan hal yang sama yaitu membaca, mengaji dan menulis materi mereka pada hari itu, tidak ada yang tertinggal. Kalau pun toh ada yang masih tertinggal karena membaca atau mengajinya masih kurang tepat atau kurang sesuai dengan

ilmu tajwid maka dengan metode ini semua bisa segera ditemukan dan segera dipecahkan yaitu guru PAI fokus mengajari peserta didik yang masih belum bisa itu.

Sumber belajar dari pembelajaran kali ini adalah Al Quran, Juz Amma, iqro' jilid 1-6, buku pelajaran PAI dari kelas 1-6, dan sumber atau buku-buku agama lain yang bisa mendukung pembelajaran BTA dan PAI di SDN Tanggul Wetan 05 ini. Dan terakhir dalam pembelajaran ini adalah penilaian atau evaluasi, dalam penilaian ini guru PAI dapat melihat, memantau, memperhatikan, dan menilai secara langsung anak-anak didik yang belajar ternyata langsung dapat dibaca siapa saja yang cepat menangkap atau cepat bisa mengajinya, dan siapa saja yang agak lemah dalam penangkapan materinya tersebut. Sehingga kebijakan gurulah akhirnya yang diharapkan dalam pemberian nilai bagi para peserta didik ini.

3. Hasil pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

“Biasanya dalam pengambilan nilai, saya berubah-ubah caranya, ada yang dengan ulangan harian tertulis dan ada pula yang ulangan harian lisan” jawab guru PAI.

Pada tahap ini, banyak yang bisa dilakukan dan yang bisa diambil oleh guru PAI terkait nilai dan kemampuan peserta didik. Guru PAI dapat menanyakan ulang pada tiap-tiap anak untuk membacakan guntingan kertas yang telah tertempel di papan, baik secara sepotong-sepotong atau lengkap satu ayat atau satu kalimat. Itu dilakukan secara bergantian, sampai semua peserta didik dapat dikoreksi ataupun dinilai oleh guru PAI-nya, sehingga benar-benar diketahui hasil pembelajaran BTA tersebut.

Pada tahap evaluasi ini pulalah guru PAI dapat mengintrospeksi diri apakah ada hal-hal yang kurang baik pada pembelajaran pertama, sehingga dapat menentukan hal-hal yang lebih baik bagi para peserta didik terkait mengatasi kesulitan membaca atau mengaji Al Quran dan menulis selanjutnya.

Peneliti melakukan banyak wawancara pada tiap-tiap peserta didik, melakukan observasi dan dokumentasi pula terkait evaluasi ini, sehingga peneliti memiliki bukti dan bahan atas hasil dari pembelajaran Al Quran atau mengatasi kesulitan dalam pembelajaran BTA. Dari peserta didik kelas satu hingga kelas enam, peneliti mewawancarai mereka semua terkait pembelajaran ini, dan peneliti dapat menangkap kegembiraan pada raut wajah mereka setelah belajar dan melihat hasilnya juga sangat luar biasa, yaitu bisa mengaji dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian diatas dari hasil dokumentasi, observasi dan interview, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan terkait dengan efektif siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember, sebagai berikut :

1. Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam perencanaan peneliti menemukan bahwa guru PAI di SDN Tanggul Wetan 05 mampu mempersiapkan dengan baik untuk tiap kali pembelajaran mengaji atau BTA, dan guru PAI tersebut pula mampu merencanakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi para

peserta didik, yang kesemua perencanaan itu selalu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru dan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Seberapa Efektif Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Guru PAI dalam pembelajaran BTA bisa dikatakan berhasil dan efektif, karena dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru PAI dalam RPP-nya. Pada realitanya anak-anak pun menyukai pembelajaran BTA ini, karena guru tersebut berperan aktif sekali yaitu membuat pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, membuat tidak bosan dan menjadikan anak-anak ikut aktif dalam pembelajaran.

Mereka berperan aktif dalam pembelajaran, mereka berlari dengan suka cita, mereka membaca atau mengaji dan menulisnya dengan penuh semangat dan mereka saling berlomba dengan teman-temannya. Apabila ada yang belum bisa, maka mereka merasa termotivasi dengan teman-temannya yang sudah bisa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran BTA ini untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al Quran siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember.

3. Hasil pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dan untuk hasil dari pembelajaran BTA ini pun sangat mengejutkan, ternyata metode dan peran aktif seorang guru PAI dapat mengurangi dan menekan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dan peserta didik bisa segera bisa membaca atau mengaji Al Quran dan menuliskannya.

Kalau diprosentasikan ada sekitar 90% dari total keseluruhan siswa yang ada di SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember yang mengungkapkan bahwa merasa senang dan bahagia belajar tidak membosankan lagi dan mereka senang pula karena sudah bisa mengaji dan membaca huruf hijaiyah dengan *fashih*, baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

Evaluasi ini tidak cukup berhenti disini karena masih ada 10% yang masih belum bisa membaca dengan benar, oleh karenanya guru PAI tersebut segera memfokuskan diri pada peserta didik yang kurang tersebut.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data tentang “Efektifitas Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, ini benar-benar diaplikasikan dengan benar oleh guru PAI yang ada di sekolah tersebut, sehingga pembelajaran berjalan sesuai rencana atau RPP dengan baik dan benar. Selain media, guru PAI juga membuat dan mempersiapkan urutan-urutan pembelajarannya yang dituang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penting bagi seorang guru ataupun pendidik untuk merencanakan segalanya, termasuk merencanakan pembelajaran yang akan dia lakukan karena guru tersebut tidak akan bingung atau keluar dari pokok atau point-point materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik pun mampu memperoleh materi yang utuh dan baik sesuai dengan silabus, prota, promes dan indikator-indikator pembelajaran.

2. Seberapa efektif Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, ini pun dapat dilihat dengan baik bahwa guru PAI yang melaksanakan pembelajaran membaca huruf hijaiyah atau membaca dan menulis Al Quran di sekolah tersebut tidak ada hambatan dan kendala apapun, anak-anak peserta didik malah menyenangi belajar Al Quran, dan nuansa pembelajaran yang dihasilkan pun sangat hidup dan benar-benar aktif seluruh siswa, dengan kata lain guru PAI di SDN Tanggul Wetan 05 sudah sangat efektif dalam pembelajaran BTA. Tujuan pembelajaran dalam sebuah RPP adalah memuat beberapa tujuan ataupun harapan para guru setelah pembelajaran berlangsung para peserta didik memahami dan mampu menjelaskan bab atau materi yang telah dipelajarinya itu. Adapun materi pembelajaran dari PAI adalah seputar semua yang berkenaan dengan agama Islam, khususnya yang menjadi kajian khusus dalam penelitian ini adalah materi membaca atau mengaji dan menulis ayat Al Quran.
3. Hasil Pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) Siswa SDN Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, pada evaluasi pembelajaran ada 90% dari jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut mulai membaca huruf hijaiyah atau mengaji Al Quran dan menulisnya dengan baik dan benar, setelah guru PAI membuat pembelajaran BTA lebih menarik dan menyenangkan dengan media ataupun metode yang berubah-ubah, serta nilai anak-anak pun mulai

berubah menjadi lebih baik karena keefektifan guru PAI tersebut. Pada tahap ini, banyak yang bisa dilakukan dan yang bisa diambil oleh guru PAI terkait nilai dan kemampuan peserta didik. Guru PAI dapat menanyakan ulang pada tiap-tiap anak untuk membacakan guntingan kertas yang telah tertempel di papan, baik secara sepotong-sepotong atau lengkap satu ayat atau satu kalimat. Itu dilakukan secara bergantian, sampai semua peserta didik dapat dikoreksi ataupun dinilai oleh guru PAI-nya, sehingga benar-benar diketahui hasil pembelajaran BTA tersebut.

B. Saran

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian mengenai efektifitas guru PAI dalam pembelajaran BTA ini diharapkan ada penelitian kembali dengan topik atau tema penelitian yang hampir sama yaitu berkenaan dengan efektifitas guru, karena begitu pentingnya penelitian ini untuk merangsang pembelajaran dan guru yang aktif agar menghasilkan sesuatu yang baik bagi para peserta didik.
2. Kepada SDN Tanggul Wetan 05, penggunaan metode ataupun media-media pembelajaran yang lain mohon benar-benar dioptimalkan, dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh anak-anak peserta didik itu sangat baik sekali, sehingga semua guru baik guru pelajaran umum ataupun guru PAI dapat membuat berhasil dalam pembeajarannya dan peserta didik mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

3. Kepada guru PAI, terus berperan aktif dan efektif serta diharapkan pula mencoba media-media pembelajaran yang lain agar kaya inovasi, kaya metode dan gaya pembelajarannya, sehingga para siswa tidak mudah bosan dan merasa nyaman belajar dengan pelajaran PAI, serta agar para siswa mampu menangkap pembelajaran dengan baik dan mereka pada akhirnya memiliki nilai yang sangat baik pada pelajaran, khususnya PAI.
4. Kepada siswa, agar senantiasa semangat dan terus berlomba-lombalah dalam kebaikan dengan antar teman, karena *man jadda wajada* “barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil”.
5. Kepada masyarakat, agar senantiasa memberikan dukungan yang baik secara moril maupun materil, kepada para insan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ash Siddiqy, M. Hasbi. 1992. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Moeleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. Abd. Ghofir dan Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : CV. Citra Media.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group).

- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Rasyid, Harun, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT. Karsa Mandiri Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sardiman,A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Satori, Djam'an, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekamto. 1994. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Dep. P dan K, Ditjen TP Pusat Antar-Universitas: Jakarta
- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.
- Sunaryo, Siti Fatimah. 2002. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Malang: UMM Press.
- Suyanto, Kasihani. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Malang : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 15.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilana, Rudi. dkk. 2009. *Media Pembelajaran-Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

Check List Dokumentasi

No	Data yang ingin didapat	Ket
1.	Kondisi sarana dan prasarana SDN Tanggul Wetan 05	√
2.	Kondisi Kegiatan Siswa SDN Tanggul Wetan 05	√
3.	Letak Geografis Obyek Penelitian	√

B. Pedoman Wawancara

1. Tahun berapakah SDN Tanggul Wetan 05 didirikan?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya SDN Tanggul Wetan 05?
3. Apa saja kegiatan dari pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan SDN Tanggul Wetan 05 dalam kegiatan kesehariannya?
4. Apakah semua guru mengikuti pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SDN Tanggul Wetan 05?
5. Bagaimana cara membina siswa dalam pembelajaran keagamaan di SDN Tanggul Wetan 05?
6. Apakah SDN Tanggul Wetan 05 memiliki fasilitas lengkap dalam menunjang pembelajaran keagamaan? Apa saja?
7. Bagaimana pembinaan siswa dalam mempelajari Baca Tulis Al Quran di SDN Tanggul Wetan 05?

8. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dapat menunjang pembelajaran keagamaan di SDN Tanggul Wetan 05?
9. Bagaimana implementasi pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler agama di SDN Tanggul Wetan 05?
10. Bagaimana implementasi pembelajaran Baca Tulis Al Quran di SDN Tanggul Wetan 05?
11. Adakah program tahunan yang rutin dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SDN Tanggul Wetan 05? Jika ada, apa saja?
12. Apakah sekolah SDN Tanggul Wetan 05 bersedia menerima kritikan dari siswa maupun masyarakat sekitar?
13. Apa ada siswa yang merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran keagamaan, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun Baca Tulis Al Quran di SDN Tanggul Wetan 05?
14. Apa saja yang bisa menjelaskan bahwa peran dan keberadaan guru agama di SDN Tanggul Wetan 05 benar-benar aktif dan efektif?

C. Pedoman Dokumentasi

Check List Dokumentasi

No	Data yang ingin didapat	Ket
1.	Profil, Visi, dan Misi SDN Tanggul Wetan 05	√
2.	Program SDN Tanggul Wetan 05	√
3.	Denah Lokasi Penelitian SDN Tanggul Wetan 05	√

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	MET. PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Efektifitas guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Efektifitas guru PAI	a. Efektifitas yang bersifat intrakurikuler	Mengajar Membimbing	1. Primer a. K.S b. Guru c. TV	1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Pokok masalah Efektifitas guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
		b. Efektifitas yang bersifat ekstrakurikuler	Bimbingan Individual			
	2. Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa	a. Membaca	1. Membaca suku kata 2. Membaca kata 3. Membaca kalimat	2. Skunder a. Buku b. Majalah c. Artikel	3. Bantuan informan Purposive sampling	2. Sub. Pokok masalah a. Bagaimana pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05? b. Seberapa efektifkah Guru PAI dalam pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05? c. Bagaimana hasil pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTA) siswa SDN Tanggul Wetan 05?
			1. Menulis lepas 2. Menulis sambung			
			b. Menulis			
	c. Tajwid	1. Hukum 2. Bacaan	4. Analisis data Deskriptif	5. Keabsahan data Triangulasi		